

PEMBERDAYAAN EKONOMI KELOMPOK WANITA DESA BUNTU MELALUI DIVERSIFIKASI OLAHAN PISANG DAN KEWIRAUSAHAAN DIGITAL

Gita Rahmadani^{1*}, Rizki Azmi Nurmajid¹, Ardhia Khana Regita Cahyani¹

¹Universitas Al – Irsyad Cilacap, Indonesia

*Correspondence E-mail: gitarahmadani32@gmail.com

Kata Kunci:

Pemberdayaan
Ekonomi,
Kelompok
Wanita, Keripik
Pisang Tabur
Cokelat, Strategi
Pemasaran
Digital, Desa
Buntu.

Abstrak

Kelompok wanita di Desa Buntu, Kecamatan Kroya, Cilacap memiliki ketergantungan tinggi pada penjualan buah pisang mentah dengan nilai jual rendah. Masalah utama mitra adalah minimnya keterampilan pengolahan pascapanen bernilai tambah dan keterbatasan literasi pemasaran modern. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas keterampilan teknis kelompok wanita dalam melakukan diversifikasi produk olahan pisang sekaligus membangun kemandirian ekonomi berbasis digital. Pendekatan yang digunakan adalah *community organizing* yang terstruktur dalam empat tahapan utama, meliputi: sosialisasi dan perizinan, lokakarya dan pelatihan teknis produksi higienis, pendampingan intensif kewirausahaan digital (*visual content marketing* dan strategi *micro-influencer*) serta pemantauan, evaluasi, dan fasilitasi legalitas usaha. Kegiatan ini dilaksanakan langsung bersama kelompok wanita mitra di Desa Buntu. Pelaksanaan program menunjukkan transformasi signifikan pada mitra. Hasil yang diperoleh meliputi peningkatan keterampilan teknis pengolahan produk inovatif berupa keripik pisang tabur cokelat premium, standarisasi kemasan modern menggunakan *standing pouch* kedap udara, serta pembentukan ekosistem pemasaran digital mandiri lewat lokapasar dan media sosial. Kegiatan ini memberikan dampak nyata pada pergeseran pola usaha konvensional subsisten menjadi unit bisnis agroindustri berbasis digital. Implikasi jangka panjangnya adalah pemutusan dominasi tengkulak lokal, peningkatan omzet kelompok, serta penguatan ketahanan ekonomi domestik keluarga pra-sejahtera di pedesaan.

Keywords:

Economic
Empowerment,
Women's
Groups,
Chocolate-
Sprinkled
Banana Chips,
Digital
Marketing
Strategies, Buntu
Village.

Abstract

The women's group in Buntu Village, Kroya, Cilacap highly depends on selling raw bananas, which possess low market value. The primary problems faced are a lack of skills in value-added post-harvest processing and limited literacy in modern marketing. This community service program aims to enhance the technical capacity of the women's group in diversifying banana-based products while establishing digital-based economic independence. The program utilizes a structured community organizing approach consisting of four main stages: socialization and licensing, technical workshops on hygienic production, intensive digital entrepreneurship mentoring (*visual content marketing* and *micro-influencer* strategies), and monitoring, evaluation, and business legality facilitation. The activities were conducted directly with the

partner group in Buntu Village. The program demonstrates a significant transformation among partners. The results include improved technical skills in processing local commodities into premium chocolate-powdered banana chips, standardized modern packaging using airtight standing pouches, and the establishment of an independent digital marketing ecosystem via marketplaces and social media. This initiative successfully shifts conventional subsistence business patterns into digital-based agroindustry business units. The long-term implication involves eliminating local middlemen's dominance, increasing collective turnover, and strengthening the domestic economic resilience of underprivileged families in rural areas.

Article submitted: 2026-04-02. Revision uploaded: 2026-05-09. Final accepted: 2026-06-23.

PENDAHULUAN

Kondisi objektif masyarakat pedesaan sering kali dihadapkan pada rendahnya produktivitas ekonomi sekunder akibat ketergantungan yang tinggi pada penjualan komoditas pertanian mentah tanpa adanya proses pemberian nilai tambah (*value-added*). Fenomena ini sejalan dengan realitas di Desa Buntu, di mana potensi komoditas pisang sangat melimpah namun pemanfaatannya masih sangat terbatas pada penjualan buah segar secara langsung ke pasar tradisional dengan margin keuntungan yang relatif kecil [1]. Konsep pemberdayaan perempuan yang berbasis pada optimalisasi dan pemanfaatan sumber daya lokal terbukti efektif dalam meningkatkan pendapatan domestik keluarga sekaligus menstimulasi pertumbuhan ekonomi regional secara inklusif. Upaya peningkatan ekonomi ini memerlukan intervensi teknologi tepat guna berupa diversifikasi pengolahan pangan komoditas hortikultura guna memperpanjang masa simpan produk, menciptakan diferensiasi pasar, dan membangun model organisasi berbasis potensi agroindustri di pedesaan [2].

Namun demikian, potensi produktif kelompok wanita dan ibu rumah tangga di Desa Buntu belum dimobilisasi secara terorganisir untuk membentuk sebuah unit usaha kreatif yang mandiri. Masalah utama yang dihadapi oleh mitra di lapangan adalah minimnya keterampilan teknis dalam pengolahan pangan pascapanen berbasis nilai tambah serta keterbatasan literasi dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk pemasaran modern. Keterbatasan ini semakin diperparah oleh rendahnya penetrasi teknologi informasi untuk kepentingan produktif, di mana penggunaan gawai pintar dan media sosial oleh masyarakat mitra sejauh ini hanya terbatas pada aktivitas hiburan dan komunikasi personal, bukan untuk memperluas jejaring bisnis ataupun pemasaran digital [2]. Oleh karena itu, diperlukan integrasi program yang komprehensif, mulai dari inovasi pengemasan menggunakan *standing pouch* dan *labeling* untuk meningkatkan nilai jual produk, hingga penerapan teknologi pengemas otomatis menggunakan *continuous band sealer* demi menjaga standarisasi mutu produk olahan [3].

Beberapa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) terdahulu telah mencoba melakukan intervensi serupa, seperti pelatihan manajemen usaha mikro dan literasi keuangan modern bagi kelompok wanita tani. Kendati demikian, terdapat kesenjangan (*gap*) yang nyata pada program-program terdahulu, di mana fokus kegiatan umumnya masih berjalan secara parsial pada sektor hulu produksi pangan tanpa diimbangi dengan strategi hilirisasi produk yang adaptif di era digital. kewirausahaan digital (*digital entrepreneurship*) menawarkan efisiensi biaya operasional pemasaran yang sangat signifikan bagi pelaku UMKM pedesaan dengan cara memotong rantai distribusi konvensional yang panjang. Untuk mengoptimalkan hilirisasi tersebut, diperlukan strategi mutakhir berupa optimalisasi *visual content marketing* serta perancangan kemitraan taktis bersama *micro-influencer* lokal guna membangun kepercayaan pasar (*brand trust*) terhadap produk baru yang dihasilkan oleh mitra [4].



Guna menjembatani kesenjangan dari program-program terdahulu, kegiatan PKM ini menawarkan sebuah intervensi yang holistik, integratif, dan berkelanjutan. Integrasi antara pelatihan teknis pembuatan produk di sektor hulu dan pelatihan literasi kewirausahaan digital di sektor hilir menjadi sebuah keniscayaan dalam menyelesaikan persoalan mitra secara tuntas [5]. Berdasarkan analisis situasi dan kesenjangan tersebut, tujuan utama dari pelaksanaan program PKM ini adalah untuk meningkatkan kapasitas keterampilan teknis kelompok wanita Desa Buntu dalam melakukan diversifikasi produk olahan pisang menjadi keripik pisang tabur cokelat premium sekaligus membangun kemandirian ekonomi domestik keluarga berbasis ekosistem digital yang tangguh, adaptif, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan *community organizing* yang menempatkan kelompok wanita mitra sebagai subjek aktif penggerak perubahan. Rangkaian kegiatan ini dilaksanakan secara luring pada tanggal 6 Mei 2026 bertempat di Balai Desa Buntu, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Untuk memberikan gambaran implementasi solusi yang terstruktur, tahapan pelaksanaan pkm dibagi menjadi tiga fase utama sebagai berikut:

A. Observasi Kegiatan Pengabdian

Tahap awal ini berfokus pada analisis situasi untuk memetakan kondisi objektif dan masalah spesifik yang dihadapi masyarakat sasaran. Tim PKM melakukan observasi terhadap ketersediaan komoditas pisang lokal, mengidentifikasi rendahnya produktivitas ekonomi kelompok wanita akibat ketergantungan pada penjualan buah mentah, serta mengukur tingkat literasi digital mitra yang selama ini hanya memanfaatkan gawai untuk hiburan [6]. Selain itu, pada fase ini dilakukan sosialisasi program, koordinasi teknis, dan pengurusan perizinan bersama aparat pemerintah Desa Buntu guna membangun komitmen serta menyamakan persepsi sebelum intervensi fisik dijalankan.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Fase pelaksanaan merupakan inti dari intervensi teknologi tepat guna dan akselerasi kewirausahaan digital yang dibagi menjadi dua fokus utama:

- 1. Transfer Teknologi Pascapanen (Hulu):** Tim memberikan lokakarya dan pelatihan teknis langsung (*hands-on training*) mengenai metode pemilahan (*sortasi*) bahan baku pisang yang ideal, teknik produksi yang higienis, serta formula diversifikasi produk menjadi keripik pisang tabur cokelat premium. Mitra juga dilatih menggunakan mesin *continuous band sealer* untuk standarisasi kemasan *standing pouch* kedap udara agar mutu dan masa simpan produk terjamin [7].
- 2. Akselerasi Kewirausahaan Digital (Hilir):** Tim pengabdian memberikan pemaparan komprehensif mengenai mekanisme perluasan pasar berbasis platform digital, mencakup pembuatan identitas merek (logo). Fokus materi diarahkan pada dua pilar taktis, yaitu pembuatan konten visual (*visual content marketing*) menggunakan teknik fotografi produk lewat gawai pintar, serta strategi kemitraan bersama *micro-influencer* atau *food vlogger* lokal Cilacap untuk membangun kepercayaan pasar (*brand trust*) [8].

C. Evaluasi Kegiatan

Tahap akhir difokuskan pada pemantauan berkala dan penilaian dampak program untuk menjamin keberlanjutan unit usaha mandiri mitra. Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif dengan membandingkan indikator capaian kinerja usaha mitra sebelum dan sesudah intervensi program, yang meliputi aspek keanekaragaman produk,



standardisasi kemasan, adopsi kanal pemasaran digital (Instagram Shopping dan TikTok Shop), hingga jangkauan distribusi penjualan. Selain itu, pada tahap evaluasi ini tim PkM memberikan fasilitasi lanjutan terkait legalitas usaha, seperti tata cara pengurusan sertifikasi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dan sertifikasi halal MUI demi mendukung keberlanjutan roda bisnis pasca-program [9]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan intervensi teknologi tepat guna di Desa Buntu secara fundamental telah mengubah paradigma operasional kelompok wanita mitra. Intervensi ini berhasil menggeser pola produksi subsisten tradisional menjadi unit usaha agroindustri skala rumah tangga modern yang terstruktur. Luaran kegiatan yang dicapai berkaitan langsung dengan pemecahan masalah utama mitra di bidang kapasitas pascapanen dan penetrasi pasar digital [10]. Untuk mengevaluasi keberhasilan program secara objektif, dinamika perkembangan kelompok wanita tani sebelum dan sesudah pelaksanaan program PkM disajikan secara kuantitatif pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Evaluasi Kuantitatif Perkembangan Kelompok Wanita Sebelum dan Sesudah Program

No	Indikator Capaian Kinerja Usahas	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
1.	Keanekaragaman Produk (Diversifikasi)	Hanya Pisang Sriping rasa original	Sriping pisang varian rasa modern dan kekinian (Keripik Pisang Tabur Coklat Premium)
2.	Standardisasi Kemasan Produk	Plastik tipis tanpa segel	<i>Standing pouch</i> aluminium foil & <i>sealer</i> serta sudah ada <i>labeling</i>
3.	Adopsi kanal pemasaran digital	Penjualan offline pasar desa	Aktif di <i>E-Commerce</i> & media sosial
4.	Jangkauan distribusi penjualan	Radius lokal dalam kecamatan	Lintas wilayah via ekspedisi

A. Hasil Tahap Observasi dan Koordinasi

Pada tahap awal, tim PKM mengidentifikasi adanya ketergantungan yang tinggi pada penjualan komoditas pertanian pisang mentah yang rentan terhadap fluktuasi harga pasar. Kelompok wanita tani di Desa Buntu memiliki waktu luang produktif yang melimpah namun belum termobilisasi dalam wadah unit usaha formal. Melalui koordinasi intensif bersama aparat pemerintah Desa Buntu pada 6 Mei 2026, tercapai kesepahaman dan dukungan regulasi lokal untuk memfasilitasi transformasi kelembagaan kelompok ini menjadi embrio unit bisnis agroindustri desa.

B. Hasil Tahap Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Fase pelaksanaan diarahkan untuk mengatasi kesenjangan teknis di sektor hulu dan hilir secara integratif.

- Sektor Hulu (Produksi Higienis & Kemasan):** Melalui lokakarya teknis, mitra berhasil dilatih melakukan diversifikasi produk bernilai ekonomi tinggi berupa keripik pisang tabur cokelat premium. Tim PKM mengintroduksi mesin *continuous band sealer* untuk menghasilkan pengemasan modern menggunakan *standing pouch* kedap udara. Standardisasi ini secara signifikan memperpanjang masa simpan produk dan menciptakan diferensiasi pasar dari sekadar keripik pisang original konvensional [11].

2. **Sektor Hilir (Pemasaran Digital):** Penguatan kapasitas fase hilirisasi diwujudkan melalui pemberian lokakarya intensif mengenai strategi pemasaran digital yang adaptif bagi pelaku usaha mikro pedesaan. tim memberikan pemaparan komprehensif mengenai mekanisme perluasan pasar berbasis platform digital dengan fokus pada komoditas unggulan baru mitra [12].

C. **Hasil Tahap Evaluasi dan Implikasi Dampak Program**

Hasil akhir dari integrasi program yang berkelanjutan ini menunjukkan bahwa kelompok wanita mitra kini mampu mengelola rantai pasok produksi secara mandiri. Diversifikasi produk terbukti meningkatkan margin keuntungan bersih dibandingkan penjualan pisang dalam bentuk buah mentah segar atau olahan keripik pisang original biasa. Pemanfaatan teknologi *e-commerce* dan media sosial memberikan keunggulan kompetitif yang memotong dominasi tengkulak lokal [13]. Secara sosiologis, program pengabdian ini berhasil menumbuhkan kohesi sosial dan melahirkan penggerak ekonomi baru (*local leaders*) dari kalangan generasi muda perempuan di Desa Buntu yang bertindak sebagai administrator toko digital kelompok. Peningkatan omzet bulanan gabungan kelompok usaha kini menjadi instrumen pendorong utama dalam mewujudkan ketahanan ekonomi domestik keluarga pra-sejahtera di desa setempat. Antusiasme dan komitmen yang tinggi dari para peserta serta aparat pemerintah desa dalam mengadopsi ekosistem digital ini menjadi modal sosial yang kuat dalam menggeser rantai pemasaran konvensional menuju tata kelola niaga daring yang mandiri dan berkelanjutan [14].



Gambar 1. Pemaparan Materi Digital Marketing

Selain keunggulan visual, kelompok wanita mitra dibekali strategi kemitraan bersama *micro-influencer* atau *food vlogger* lokal skala regional Cilacap demi memotong rantai pemasaran konvensional [15]. Pendekatan pemasaran ini dinilai sangat efisien dari segi biaya untuk membangun kepercayaan awal pasar (*brand trust*) terhadap merek baru melalui ulasan produk yang jujur (*honest review*) di ruang digital. Pada meja narasumber saat pelatihan juga disajikan sampel produk keripik pisang tabur cokelat yang telah dikemas menggunakan *standing pouch* transparan kedap udara berlogo modern [13]. Kehadiran sampel fisik ini berfungsi sebagai standarisasi nyata bagi mitra untuk menyelaraskan kualitas produk di dapur produksi dengan representasi konten yang diunggah, sehingga mempercepat adopsi teknologi niaga oleh pelaku usaha mikro skala rumah tangga. Secara komprehensif, kesimpulan hasil pelaksanaan program PKM di Desa Buntu ini membuktikan bahwa integrasi antara diversifikasi produk pascapanen berbasis komoditas lokal dan akselerasi literasi niaga digital mampu menuntaskan

persoalan struktural yang dihadapi kelompok wanita tani di pedesaan [14]. Implikasi langsung dari program ini terlihat nyata pada transformasi pola usaha mitra, di mana pengemasan modern dan pemanfaatan ekosistem *e-commerce* berhasil memutus ketergantungan pada tengkulak lokal serta meningkatkan pendapatan domestik keluarga pra-sejahtera secara signifikan, selaras dengan pemikiran Rahmawati dkk. mengenai pentingnya standardisasi usaha rumahan. Kendati demikian, sebagai saran dan perbaikan untuk masa depan, keberlanjutan unit agroindustri ini memerlukan intervensi lanjutan yang berfokus pada perluasan legalitas usaha, seperti pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). serta penguatan jaminan produk melalui sertifikasi halal MUI. Selain itu, perbaikan tata kelola kelembagaan kelompok menuju bentuk koperasi formal menjadi aspek penting yang harus ditingkatkan agar pengelolaan modal dan akses pasar mandiri pasca-program dapat berjalan secara konsisten dan profesional.

D. Pembahasan

Secara komprehensif, keberhasilan pelaksanaan program PKM di Desa Buntu ini membuktikan bahwa integrasi antara diversifikasi produk pascapanen berbasis komoditas lokal dan akselerasi literasi niaga digital mampu menuntaskan persoalan struktural yang dihadapi kelompok wanita tani di pedesaan. Implikasi langsung dari program ini terlihat nyata pada transformasi pola usaha mitra, di mana pengemasan modern dengan *standing pouch* dan pemanfaatan ekosistem *e-commerce* berhasil memutus ketergantungan pada tengkulak lokal serta meningkatkan pendapatan domestik keluarga pra-sejahtera secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian Sembiring dkk. yang menegaskan bahwa diferensiasi produk hortikultura dapat melipatgandakan nilai jual produk di pasar modern, serta didukung oleh Sudradjat yang menyatakan bahwa penguatan daya tarik visual di media sosial merupakan instrumen krusial dalam memperluas jangkauan pasar produk local [16]. Kendati demikian, sebagai saran dan perbaikan untuk masa depan, keberlanjutan unit agroindustri ini memerlukan intervensi lanjutan yang berfokus pada perluasan legalitas usaha, seperti pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), sertifikasi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) yang lebih ekspansif, serta penguatan standardisasi jaminan produk halal MUI. Selain itu, perbaikan tata kelola kelembagaan kelompok menuju bentuk koperasi formal menjadi aspek penting yang harus ditingkatkan agar pengelolaan modal dan akses pasar mandiri pasca-program dapat berjalan secara konsisten dan profesional.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Buntu telah berhasil mencapai tujuannya secara optimal dalam meningkatkan kapasitas keterampilan teknis dan membangun kemandirian ekonomi kelompok wanita mitra. Hasil utama yang diperoleh menunjukkan adanya transformasi nyata pada sektor hulu melalui keberhasilan diversifikasi produk pisang mentah menjadi komoditas bernilai ekonomi tinggi, yaitu keripik pisang tabur cokelat premium dengan standardisasi kemasan modern menggunakan *standing pouch* kedap udara. Di sektor hilir, program ini sukses membangun ekosistem pemasaran digital yang mandiri melalui pemanfaatan platform *e-commerce* dan media sosial. Manfaat nyata yang dirasakan oleh kelompok wanita sasaran adalah peningkatan pendapatan domestik keluarga serta lepasnya ketergantungan terhadap rantai distribusi konvensional yang dikuasai tengkulak lokal. Implikasi dari pelaksanaan PKM ini secara sosiologis dan ekonomi mampu menumbuhkan kohesi sosial, melahirkan penggerak ekonomi baru (*local leaders*) dari kalangan perempuan muda pedesaan, serta menggeser pola usaha subsisten tradisional menjadi



unit bisnis agroindustri berbasis digital yang tangguh. Guna menjamin keberlanjutan dan konsistensi roda usaha kolektif ini pasca-program, direkomendasikan kepada pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait untuk melakukan pendampingan lanjutan secara intensif. Tindak lanjut tersebut perlu difokuskan pada perluasan legalitas usaha (pengurusan PIRT dan NIB), penguatan standardisasi jaminan produk halal MUI, serta pengembangan tata kelola kelembagaan kelompok menuju bentuk koperasi formal yang profesional.

PERSANTUNAN

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas sokongan finansial penuh melalui skema Hibah Pengabdian Masyarakat Tahun Anggaran 2026. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Desa Buntu beserta seluruh jajaran kader penggerak PKK dan kelompok wanita tani mitra atas komitmen, partisipasi aktif, serta kerja keras kolektif yang luar biasa selama program pendampingan ini berlangsung.

REFERENSI

- [1] Y. Yuliana, R. Milyati, and K. Oktarina, "Pelatihan Pengolahan Kreativitas Produksi Keripik Pisang Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Pada Ibu Ibu PKK Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.," *NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 109–118, Nov. 2025. <https://doi.org/10.32877/nr.v5i1.3250>
- [2] Rusman, M. A. A., SP, M., Akbar, I., & SP, M. "Agribisnis Tanaman Perkebunan dan Hortikultura Berkelanjutan". CV. Azka Pustaka. 2025.
- [3] Afriati, M. "Strategi Inovatif dan Pendekatan Holistik Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Berkelanjutan". UMMPress. 2026.
- [4] Budiandriani, B., Mahfudnurnajamuddin, M., Hasrat, T., Ramli, A. F., & Syahrul, A. "Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Nelayan Melalui Pengolahan dan Digitalisasi Pemasaran Hasil Perikanan di Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar". *Celebes Journal of Community Services*, vol. 5, no. 1, pp. 01-13. 2026. <https://doi.org/10.37531/celeb.v5i1.3326>
- [5] K. Darmaningrum *et al.*, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pelatihan Ide Kewirausahaan Pertanian, Manajemen Usaha dan Pemasaran Digital Desa Wonosari Kabupaten Karanganyar," *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 6, no. 1, pp. 571–580, Jan. 2026. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v6i1.5877>
- [6] Budiyanto, M., "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Pedesaan Melalui Hilirisasi Komoditas Cabai: Asesmen Kesiapan Kelompok Wanita Tani dan Perancangan Model Bisnis Berkelanjutan di Dukuh Diran, Kulon Progo," *Jurnal Parikesit*.
- [7] D. S. Zandroto, S. Zebua, D. I. Zebua, and M. S. D. Mendrofa, "Pengendalian Kualitas sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Produk Keripik Pisang UMKM Desa We'a-We'a Kecamatan Sogaeadu Kabupaten Nias," *Management Perspective: Jurnal Penelitian Manajemen*, vol. 2, no. 3, pp. 172–184, Aug. 2025. <https://doi.org/10.62138/management.v2i3.172>
- [8] N. Normaidah, M. I. Mazdadi, P. H. Ratnapuri, and P. H. J. Buih, "Pelatihan Penerapan Teknologi Alat Produksi dan Pengemasan bagi UMKM Labuana Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan," *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, vol. 6, no. 1, p. 56, Feb. 2025. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.13538>



- [9] Riskhy, T. “Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Pasar Seni Dan Pusat Kuliner To’pao Dengan Menggunakan Metode Analisis Swot”, (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negri Palopo). 2025.
- [10] M. H. Tiffany, N. Fathanah, A. M. B. Samang, and I. T. Syah, “Empowering the Community Through Training in the Production of Flavored Banana Chips as a Strategy for Product Diversification in Bonde Village, Pamboang District, Majene Regency,” *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kaa Mieera*, vol. 3, no. 2, pp. 01–08, Oct. 2025. <https://doi.org/10.60000/jipkam.v3i1.19>
- [11] M. R. Ramanda, S. Nasution, I. Rahmadi, and N. L. Munawaroh, “Penentuan umur simpan keripik buah dengan metode accelerated shelf-life test model kadar air kritis,” *Teknologi Pangan: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, vol. 14, no. 2, pp. 246–259, Sep. 2023. <https://doi.org/10.35891/tp.v14i2.3788>
- [12] Dede Rizal Nursamsi, Ai Rosita Nurkharisma, Wildan Arbi PB, Radisa Rosiana Nursyahbani, Muhamad Ansor, and Fitri Yuliyani, “Pemberdayaan Ekonomi Desa melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pertanian Berkelanjutan di Desa Kudadepa,” *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 3, pp. 263–272, Sep. 2025. <https://doi.org/10.62951/karyanyata.v2i3.2211>
- [13] M. Eno, N. Nurhayati, and S. Khomsatin, “Analisis Diversifikasi Vertikal Dan Nilai Tambah Produk Prioritas Pisang Plantain di Kabupaten Banyuwangi (Analysis of Vertical Diversification and Value-Added of Priority Plantain Bananas Products in Banyuwangi Regency)”, *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, vol. 9, no. 1, p. 71, Apr. 2026. <https://doi.org/10.35941/jakp.9.1.2026.22727.71-84>
- [14] Ahmad, S. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Robusta Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Petani Dalam Perspektif Bisnis Islam”, (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung). 2026.
- [15] Petrunella, R. S., Hidayat, M. A., Yakin, Y. H., Magfira, R., Jannah, G. R., Hikmah, N., ... & Ilham, M. W. (2025). DIVERSIVIKASI PRODUK OLAHAN PISANG SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL: STUDI PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA PEMEPEK, LOMBOK TENGAH. *Jurnal Wicara Desa*, 3(4), 836-847.
- [16] Kurniasari, N. A. “Peningkatan Pemberdayaan Kelompok Perempuan Dusun Cakru’an Klopo Kuning Desa Jambuwer, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang melalui Usaha Produk Olahan Pisang yang Berkelanjutan”, *Jur. Pengabd. Masy. Inov. Ind. (JPMII)*, vol. 2, no. 2, hlm. 301–310, Mei 2024. <https://doi.org/10.54082/jpmii.386>

